

POLA KONSUMSI MINUMAN KEKINIAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP POTENSI KECANDUAN

Nuri Utami^{1*}, Muhammad Arkan Muhadzib², Laili Etika Rahmawati³

¹Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: k100200001@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Minuman yang sedang merajalela di tengah masyarakat Indonesia adalah minuman kekinian. Minuman kekinian merupakan minuman yang sedang mendominasi masyarakat dalam segi popularitas dan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang hits atau keren. Minuman seperti Kopi dan Teh Boba masuk dalam kategori ini dan telah menduduki peringkat atas jumlah konsumsinya di kalangan masyarakat dan juga telah meresap sebagai budaya anak muda. Ada dua permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola konsumsi minuman kekinian pada mahasiswa dan bagaimana dampak terhadap potensi kecanduan minuman kekinian pada mahasiswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, tim peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui media daring seperti WhatsApp dan Instagram. Dari 317 responden, 21.2% setuju atau sangat setuju bahwa mereka lebih tertarik mengkonsumsi minuman kekinian daripada air putih, 36.9% setuju atau sangat setuju dengan mengonsumsi minuman kekinian mengakibatkan kecanduan, dan 46.7% setuju atau sangat setuju bahwa mengonsumsi minuman kekinian dilakukan karena pengaruh teman saat main. Oleh karena itu, pola konsumsi minuman kekinian di kalangan mahasiswa adalah hal yang sudah tidak dapat dilepaskan karena sudah menjadi sebuah kebiasaan karena pengaruh lingkungan tempat mereka tinggal.

Kata Kunci: Minuman Kekinian; Pola Konsumsi; Kecanduan

PENDAHULUAN

Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola konsumsi adalah bentuk atau struktur pengeluaran individu maupun kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan[1]. Minuman kekinian dapat digolongkan sebagai minuman ringan berpemanis atau sugar sweetened beverages adalah minuman yang menggunakan berbagai bentuk tambahan gula maupun pemanis. Ada beberapa minuman yang menggunakan pemanis buatan sebagai penambah rasa dan masuk dalam golongan karbohidrat sederhana[2]. Sugar sweetened beverages sering kita jumpai di toko-toko dalam bentuk kemasan seperti; teh biasa maupun the berasa, minuman dengan rasa buah, soda, minuman berenergi, kopi, dan masih banyak lagi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulidan dan Alam pada tahun 2018 tingkat insomnia yang mengkonsumsi kopi berada pada kategori ringan dan konsumsi kopi yang berlebihan dapat menyebabkan

kecemasan, gelisah, lesu, dan letih[3]. Koordinator Peneliti PKMK UGM, Relmibus Biljers menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ketiga di Asia Tenggara dalam minat masyarakat akan konsumsi minuman ringan berpemanis dengan jumlah konsumsi sebanyak 20,23L/orang per tahun. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa prevalensi obesitas meningkat 11.7% menjadi 15.4%[4] pada individu berusia 18 tahun ke atas[5].

Pola konsumsi masyarakat cenderung berubah dari waktu ke waktu. Pola konsumsi sangat bergantung dari lingkungannya dan ketersediaan sumber daya, selera, dan pendapatan. Perubahan pola konsumsi tercipta melalui perubahan kesadaran masyarakat mengenai pangan dan gizi serta perubahan hidup[6]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A'ini, dan Zuhana pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pola konsumsi dipengaruhi oleh aktivitas, kehidupan sosial, dan kesibukan remaja[7]. Ada banyak faktor

yang mempengaruhi tingkat dan pola konsumsi minuman ringan berpemanis. Semakin besar product knowledge atau pengetahuan informasi dan pengalaman terhadap suatu produk oleh konsumen mempengaruhi ketinggian tingkat repurchase intention atau pembelian ulang dan penganggapan bahwa mengonsumsi minuman kekinian tidak terlalu berdampak kepada kondisi fisik konsumen[8].

Maraknya hedonisme, dimana seseorang menganggap tujuan hidup adalah mencari kebahagiaan sebanyak-banyaknya dengan menggunakan uang untuk melakukannya. Gaya hidup dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku konsumtif. Remaja yang memiliki gaya hidup hedonis akan cenderung berperilaku konsumtif dalam menggunakan uang yang dimilikinya. Skala perilaku konsumtif mengacu pada pembelian yang impulsif, pembelian tidak rasional, dan pembelian yang berlebihan[9]. Adanya keinginan untuk membeli suatu produk yang berlebihan merupakan awal munculnya perilaku konsumtif. Dewasa ini, perilaku konsumtif telah melanda semua kalangan masyarakat, salah satunya ialah kaum remaja. Kecenderungan remaja untuk berperilaku konsumtif dikarenakan semakin banyaknya sarana dan prasarana yang ada seperti pusat perbelanjaan atau mall, cafe, tempat makan atau restoran yang mengalami peningkatan [10]. Menunjukkan status sosial melalui pembelian minuman kekinian dan nongkrong di tempat bergengsi seperti di café-café juga menjadi faktor naiknya popularitas minuman ringan berpemanis. Café seringkali dilengkapi dengan ruangan ber-ac serta wi-fi yang sering dimanfaatkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas atau sebagai tempat belajar, dengan syarat pembelian produk yang seringkali berupa minuman ringan berpemanis. Jenis minuman yang trend di Indonesia. Berdasarkan penjualan tertinggi seperti teh siap saji (teh botol sosro, tekita, teh gelas, frestea, teh kotak, teh rio), sari buah (buavita), minuman isotonik (mizone, pocari sweat, dan vitazone), minuman karbonasi (coca-cola, sprite, fanta), kopi dan susu[11].

Menurut hasil penelitian Tinambunan, Syahra dan Hasibuan pada tahun 2020 tentang faktor yang mempengaruhi minat milenial terhadap konsumsi boba dan kopi menyatakan bahwa sebagian besar responden membeli boba atau kopi karena suka dengan rasanya, menghilangkan rasa bosan, dan tingginya keinginan untuk mencoba minuman

tersebut[11]. Beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi seseorang untuk mengonsumsi minuman ringan berpemanis adalah teman sebaya dan akses yang mudah terhadap minuman ringan berpemanis. Teman sebaya dapat mempengaruhi tiap individu karena untuk meningkatkan solidaritas pertemanan agar dapat diterima di kelompok pertemanan tersebut. Faktor lainnya adalah akses yang mudah terhadap minuman ringan berpemanis karena dengan akses yang mudah dan dapat dijangkau seseorang akan cenderung untuk lebih banyak mengonsumsi minuman tersebut[12]. Responden juga menyatakan bahwa mereka melakukan pembelian secara situasional dengan frekuensi konsumsi lebih dari sekali dalam seminggu. Mereka juga membeli minuman sebagai sarana berkumpul dengan teman di lokasi tongkrongan seperti café. Frekuensi pembelian dan juga faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hubungan individu dengan minuman ringan berpemanis kedepannya. Dampak dari mengonsumsi dengan berlebihan juga tidak baik dan dapat meningkatkan keinginan untuk melakukan repetitive buying.

Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pola konsumsi minuman kekinian pada mahasiswa? Bagaimana dampak terhadap potensi kecanduan minuman kekinian pada mahasiswa? Penelitian ini bertujuan untuk menggali pola konsumsi minuman kekinian dan efeknya yang dapat mencetuskan rasa candu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan keadaan secara objektif[13]. Penelitian ini melakukan observasi pola konsumsi minuman kekinian pada mahasiswa dan dampaknya terhadap potensi kecanduan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat

penelitian[14]. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pola konsumsi minuman kekinian dan dampaknya terhadap potensi kecanduan pada mahasiswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Indonesia. Penentuan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan opportunity (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel[15]. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Indonesia. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner (angket). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara online kepada mahasiswa aktif di Indonesia. Kuesioner tersebut berkaitan dengan pola konsumsi yang terjadi di kalangan mahasiswa terutama bagi yang berdomisili di kost. Penyimpulan penelitian ini dilakukan mulai dari pengamatan terhadap hasil kuesioner responden yang berkaitan dengan pola konsumsi minuman kekinian dan dampaknya terhadap potensi kecanduan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2021 secara daring. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa aktif di Indonesia yang memiliki kecenderungan menyukai minuman kekinian. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui google form. Kuesioner yang dilakukan terhadap minuman kekinian berkaitan dengan tingkat ketertarikan, dampak, kepuasan, manfaat, efek samping, kandungan zat, dan faktor konsumsi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang bercirikan menstrukturkan hubungan antar faktor atau mengklarifikasi hubungan antar factor [16]. Dalam penelitian kuantitatif data yang diperoleh berupa angka-angka. Sampel yang terpilih secara random yaitu 317 mahasiswa aktif di

Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling*.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif mengharuskan penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Beberapa langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu pertama tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (*google form*) keseluruh mahasiswa aktif di Indonesia. Seluruh peneliti menyebarkan kuesioner melalui media sosial, kemudian merekap hasil kuesioner dalam bentuk tabel secara umum. Langkah terakhir adalah menganalisis data dan menarik kesimpulannya.

Responden Berdasarkan Universitas

Mahasiswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu mahasiswa yang masih aktif menjalani perkuliahan di Indonesia. Data mahasiswa diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui google form secara online terhadap mahasiswa aktif dari beberapa universitas di Indonesia. Sampel yang dapat peneliti kumpulkan yaitu sebanyak 317 mahasiswa umum dari beberapa universitas di Indonesia.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pola Konsumsi Minuman Kekinian Mahasiswa

Pernyataan	Respon (%)				
	STS	TS	N	S	SS
Saya lebih tertarik dengan minuman kekinian (boba, freemilt, dll) dari pada air putih.	10,7	32,8	35,3	17,7	3,5
Kebiasaan mengonsumsi minuman kekinian mengakibatkan saya kecanduan.	4,4	29,7	29	31,2	5,7
Saya mengetahui dampak dari konsumsi minuman kekinian (boba, freemilt, dll) secara berlebihan.	3,3	2,2	8,2	56,8	32,5
Saya merasa tidak puas jika hanya mengonsumsi minuman biasa (air mineral, teh dll) dan hanya merasa puas dengan jenis minuman kekinian.	25,5	42,8	19,2	11	1,6
Saya beranggapan bahwa dengan mengonsumsi minuman kekinian akan memberikan manfaat yang banyak (menjaga stamina, menyegarkan tubuh, mengurangi rasa ngantuk).	24,9	46,7	19,9	7,6	0,93

Saya beranggapan bahwa dengan mengonsumsi minuman kekinian dapat menimbulkan efek samping seperti kegemukan.	0	6,6	14,5	49,5	29
Saya beranggapan bahwa minuman kekinian memiliki kandungan zat yang berbahaya untuk kesehatan seperti bahan pemanis.	0	3,2	12,3	53	31,2
Saya menghabiskan banyak uang per minggunya untuk memenuhi keinginan minuman kekinian.	32,5	42,3	14,5	6,6	4,1
Saya mengonsumsi minuman kekinian karena pengaruh teman teman saat nongki.	6,9	19,2	27,1	34,4	12,3

Keterangan

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pada pernyataan pertama dapat kita ketahui bahwa, pertama mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju tertarik dengan minuman kekinian (boba, freemilt, dll) dari pada air putih sebanyak 10,7% (34 orang), kedua mahasiswa yang menyatakan tidak setuju tertarik dengan minuman kekinian (boba, freemilt, dll) dari pada air putih sebanyak 32,8% (104 orang), ketiga mahasiswa yang menyatakan netral tertarik dengan minuman kekinian (boba, freemilt, dll) dari pada air putih sebanyak 35,3% (112 orang), keempat mahasiswa yang menyatakan sangat setuju tertarik dengan minuman kekinian (boba, freemilt, dll) dari pada air putih sebanyak 17,7% (56 orang), kelima mahasiswa yang menyatakan sangat setuju tertarik dengan minuman kekinian (boba, freemilt, dll) dari pada air putih sebanyak 3,5% (11 orang).

Pada pernyataan kedua dapat kita ketahui bahwa, pertama mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan kebiasaan mengonsumsi minuman kekinian mengakibatkan saya kecanduan sebanyak 4,4% (14 orang), kedua mahasiswa yang menyatakan tidak setuju pada pernyataan kebiasaan mengonsumsi minuman kekinian mengakibatkan saya kecanduan sebanyak 29,7% (94 orang), ketiga mahasiswa yang menyatakan netral pada pernyataan kebiasaan

mengonsumsi minuman kekinian mengakibatkan saya kecanduan sebanyak 29% (92 orang), keempat mahasiswa yang menyatakan setuju pada pernyataan kebiasaan mengonsumsi minuman kekinian mengakibatkan saya kecanduan sebanyak 31,2% (99 orang), kelima mahasiswa yang menyatakan sangat setuju pada pernyataan kebiasaan mengonsumsi minuman kekinian mengakibatkan saya kecanduan sebanyak 5,7% (18 orang).

Pada pernyataan ketiga dapat kita ketahui bahwa pertama mahasiswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju jika mengetahui dampak dari konsumsi minuman kekinian (boba, freemilt, dll) secara berlebihan sebesar 3,3% (1 orang), kedua mahasiswa yang memberikan tanggapan tidak setuju jika mengetahui dampak dari konsumsi minuman kekinian (boba, freemilt, dll) secara berlebihan sebesar 2,2% (7 orang), ketiga mahasiswa yang memberikan tanggapan netral jika mengetahui dampak dari konsumsi minuman kekinian (boba, freemilt, dll) secara berlebihan sebesar 8,2% (26 orang), keempat mahasiswa yang memberikan tanggapan setuju jika mengetahui dampak dari konsumsi minuman kekinian (boba, freemilt, dll) secara berlebihan sebesar 56,8% (180 orang), kelima mahasiswa yang memberikan tanggapan sangat setuju jika mengetahui dampak dari konsumsi minuman kekinian (boba, freemilt, dll) secara berlebihan sebesar 32,5% (103 orang).

Pada pernyataan keempat dapat kita ketahui bahwa pertama tanggapan sangat tidak setuju jika mahasiswa tidak puas hanya dengan mengonsumsi minuman air biasa (air mineral, teh, dll) dan hanya merasa puas dengan jenis minuman kekinian sebesar 25,6 % (81 orang), kedua tanggapan tidak setuju jika mahasiswa tidak puas hanya dengan mengonsumsi minuman air biasa (air mineral, teh, dll) dan hanya merasa puas dengan jenis minuman kekinian sebesar 42,6% (135 orang), ketiga tanggapan netral jika mahasiswa tidak puas hanya dengan mengonsumsi minuman air biasa (air mineral, teh, dll) dan hanya merasa puas dengan jenis minuman kekinian sebesar 19,2 (61

orang), keempat tanggapan setuju jika mahasiswa tidak puas hanya dengan mengkonsumsi minuman air biasa (air mineral, teh, dll) dan hanya merasa puas dengan jenis minuman kekinian sebesar 11% (35 orang), kelima tanggapan sangat setuju jika mahasiswa tidak puas hanya dengan mengkonsumsi minuman air biasa (air mineral, teh, dll) dan hanya merasa puas dengan jenis minuman kekinian sebesar 1,6% (5 orang).

Pada pernyataan kelima dapat kita ketahui bahwa pertama tanggapan sangat tidak setuju jika mahasiswa beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi minuman kekinian akan memberikan manfaat yang banyak (menjaga stamina, menyegarkan tubuh, mengurangi rasa ngantuk) sebesar 24,9% (79 orang), kedua tanggapan tidak setuju jika mahasiswa beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi minuman kekinian akan memberikan manfaat yang banyak (menjaga stamina, menyegarkan tubuh, mengurangi rasa ngantuk) sebesar 46,7% (148 orang), ketiga tanggapan netral jika mahasiswa beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi minuman kekinian akan memberikan manfaat yang banyak (menjaga stamina, menyegarkan tubuh, mengurangi rasa ngantuk) sebesar 19,9% (63 orang), keempat tanggapan setuju jika mahasiswa beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi minuman kekinian akan memberikan manfaat yang banyak (menjaga stamina, menyegarkan tubuh, mengurangi rasa ngantuk) sebesar 7,6% (24 orang), kelima tanggapan sangat setuju jika mahasiswa beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi minuman kekinian akan memberikan manfaat yang banyak (menjaga stamina, menyegarkan tubuh, mengurangi rasa ngantuk) sebesar 0,93% (3 orang).

Pada pernyataan keenam kita dapat mengetahui bahwa pertama mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju dengan efek samping kepada kesehatan yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman kekinian sebanyak 0% (0 orang), kedua mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dengan efek samping kepada kesehatan yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman kekinian sebanyak

6.6% (21 orang), ketiga mahasiswa yang menyatakan netral dengan efek samping kepada kesehatan yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman kekinian sebanyak 14.5% (46 orang), keempat mahasiswa yang menyatakan setuju dengan efek samping kepada kesehatan yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman kekinian sebanyak 49.5% (157 orang), kelima mahasiswa yang menyatakan sangat setuju dengan efek samping kepada kesehatan yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman kekinian sebanyak 29% (92 orang).

Pada pernyataan ketujuh kita dapat mengetahui bahwa pertama mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju dengan minuman kekinian memiliki kandungan zat yang berbahaya untuk kesehatan sebanyak 0% (0 orang), kedua mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dengan minuman kekinian memiliki kandungan zat yang berbahaya untuk kesehatan sebanyak 3.2% (10 orang), ketiga mahasiswa yang menyatakan netral dengan minuman kekinian memiliki kandungan zat yang berbahaya untuk kesehatan sebanyak 12.3% (39 orang), keempat mahasiswa yang menyatakan setuju dengan minuman kekinian memiliki kandungan zat yang berbahaya untuk kesehatan sebanyak 53% (168 orang), kelima mahasiswa yang menyatakan sangat setuju dengan minuman kekinian memiliki kandungan zat yang berbahaya untuk kesehatan sebanyak 31.2% (99 orang).

Pada pernyataan kedelapan kita dapat mengetahui bahwa pertama mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju dengan menghabiskan banyak uang per-minggu untuk memenuhi keinginan minum minuman kekinian sebanyak 32.5% (103 orang), kedua mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dengan menghabiskan banyak uang per-minggu untuk memenuhi keinginan minum minuman kekinian sebanyak 42.3% (134 orang), ketiga mahasiswa yang menyatakan netral dengan menghabiskan banyak uang per-minggu untuk memenuhi keinginan minum minuman kekinian sebanyak 14.5% (46 orang), keempat mahasiswa yang menyatakan setuju dengan menghabiskan banyak uang per-minggu untuk memenuhi

keinginan minum minuman kekinian sebanyak 6.6% (21 orang), kelima mahasiswa yang menyatakan sangat setuju dengan menghabiskan banyak uang per-minggu untuk memenuhi keinginan minum minuman kekinian sebanyak 4.1% (13 orang).

Pada pernyataan kesembilan kita dapat mengetahui bahwa pertama mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju dengan mengonsumsi minuman kekinian karena pengaruh teman saat nongki sebanyak 6.9% (22 orang), kedua mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dengan mengonsumsi minuman kekinian karena pengaruh teman saat nongki sebanyak 19.2% (61 orang), ketiga mahasiswa yang menyatakan netral dengan mengonsumsi minuman kekinian karena pengaruh teman saat nongki sebanyak 27.1% (86 orang), keempat mahasiswa yang menyatakan setuju dengan mengonsumsi minuman kekinian karena pengaruh teman saat nongki sebanyak 34.4% (109 orang), kelima mahasiswa yang menyatakan sangat setuju dengan mengonsumsi minuman kekinian karena pengaruh teman saat nongki sebanyak 12.3% (39 orang).

Pola Konsumsi Minuman Kekinian dan Dampaknya terhadap Potensi Kecanduan

a. Pola Konsumsi Minuman Kekinian

Sejak 2017 muncul berbagai jenis minuman kekinian yang menjadi trend minuman anak muda. Minuman kekinian ini dikemas dalam gelas yang cantik dan banyak dipasarkan melalui media sosial untuk menarik konsumen khususnya anak muda. Perlu diperhatikan bahwa minuman ini memiliki efek negatif jika dikonsumsi berlebihan dan menyebabkan kecanduan. Namun, masih banyak anak muda yang tetap mengonsumsi minuman kekinian meskipun telah mengetahui dampaknya. Berdasarkan hasil survei dari mahasiswa diperoleh hasil 17,7% menyatakan setuju dan 35,3% menyatakan netral jika minuman kekinian lebih disukai daripada air putih. Hal itu menunjukkan masih banyak konsumen khususnya anak muda yang suka mengonsumsi minuman kekinian.

b. Potensi Kecanduan.

Rasa minuman kekinian yang enak dan manis membuat konsumen tertarik untuk membeli terus-menerus. Konsumen menjadi kecanduan minuman kekinian dan lebih puas jika mengkonsumsinya daripada minum air putih. Hasil survei memaparkan 31,2% responden merasa kecanduan dengan minuman kekinian. Padahal sebanyak 56% responden mengetahui bahwa minuman kekinian memiliki dampak yang buruk bagi tubuh jika dikonsumsi terus menerus. Sebanyak 46,7% dari responden menyatakan tidak setuju jika minuman kekinian memiliki manfaat yang banyak bagi tubuh.

c. Dampak Minuman Kekinian

Minuman kekinian mengandung banyak lemak dan gula. Kandungan gula yang banyak dapat menyebabkan naiknya berat badan dan menyebabkan obesitas. Berdasarkan hasil survei 49,5% mengetahui bahwa minuman kekinian menyebabkan kelebihan berat badan atau obesitas. Minuman kekinian seperti boba yang terbuat dari tepung tapioka juga dapat menyebabkan gangguan pencernaan seperti perut kembung dan sembelit. Butiran boba biasanya dicampur dengan guar gum supaya boba tetap lengket dan mengembang jika direndam di air. Jika guar gum dikonsumsi terus menerus akan mengganggu pencernaan. Tingginya kadar gula dalam mengganggu resistensi insulin sehingga insulin tidak dapat bekerja dengan baik dan menyebabkan penyakit diabetes

d. Pengeluaran

Satu gelas minuman kekinian dipatok dengan harga Rp 5000- Rp 20.000. Jika minuman ini dikonsumsi hampir setiap hari bahkan dalam sehari mengonsumsi sebanyak 1-3 kali maka pengeluaran biaya konsumsi akan naik. Padahal pengeluaran tersebut dapat dialihkan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya. Pengeluaran tersebut juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lain seperti mengonsumsi makanan yang lebih sehat.

e. Faktor Konsumsi

Konsumen banyak yang tertarik untuk mengkonsumsi minuman kekinian karena ada faktor yang mempengaruhi. Teknik marketing yang menarik dan cara pengemasan produk yang cantik merupakan faktor konsumen penasaran dengan produk minuman kekinian. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu aktivitas anak muda yang sering disebut nongkrong mempengaruhi faktor konsumsi minuman kekinian. Anak-anak muda khususnya anak muda biasanya suka mengkonsumsi minuman kekinian agar tidak tertinggal dengan trend terkini.

KESIMPULAN

Pola konsumsi minuman kekinian pada mahasiswa merupakan sebuah kebiasaan yang sudah menjadi hal lumrah di pola kehidupan mereka. Sebagian besar mahasiswa di Indonesia beranggapan bahwa di dalam hidup mereka minuman kekinian merupakan salah satu hal yang menjadi sebuah daya tarik dalam pola konsumsi mereka. Hal ini yang nantinya akan memberikan sebuah dampak kecanduan karena minuman kekinian memiliki sebuah zat aditif seperti pemanis yang pastinya semua orang senang dengan hal tersebut. Tetapi, perlu ditegaskan bawa dari kandungan zat pemanis inilah yang nantinya akan mengantarkan diri kita ke dalam suatu penyakit yang sangat membahayakan tubuh, seperti kegemukan bahkan kematian. Oleh karena itu, pola konsumsi minuman kekinian di kalangan mahasiswa adalah hal yang sudah tidak dapat dilepaskan karena sudah menjadi sebuah kebiasaan karena pengaruh lingkungan tempat mereka tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. P. Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)," *J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos. Fak. Ilmu Tarb. dan Kegur. Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, p. 2, 2018.
- [2] H. D. Susanti *et al.*, "HUBUNGAN ANTARA ASUPAN ENERGI DARI MINUMAN RINGAN DENGAN PERSEN LEMAK TUBUH PADA REMAJA DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN," *J. Keperawatan. Univ. Muhammadiyah Malang*, vol. 4, no. 1, pp. 724–732, 2017, [Online]. Available: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- [3] M. Maulidan and T. S. Alam, "Insomnia dan Kecemasan pada Masyarakat yang Mengonsumsi Kopi," *Jim Fkep*, vol. III, no. 3, pp. 241–247, 2018.
- [4] P. S. H, D. Hapsari, I. Dharmayanti, and N. Kusumawardani, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan '4 Terlalu (4-T)' Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2010)," *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.*, vol. 24, no. 3, 2015, doi: 10.22435/mpk.v24i3.3649.143-152.
- [5] A. F. Alrosyidi and N. U. Hasanah, "Tingkat Pengetahuan Dan Kebiasaan Masyarakat Kabupaten Pamekasan Terhadap Penggunaan Antibiotik," *J. Pharmacopolium*, vol. 4, no. 2, pp. 53–56, 2021, [Online]. Available: https://mail.ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_JoP/article/view/733
- [6] D. Yusuf, "Pola Konsumsi Masyarakat : Studi Pengeluaran Konsumsi 5 Komoditas Makanan Terbesar Rumah Tangga Perdesaan Di Sulawesi Tengah," *J. Katalogis*, vol. 7, p. 15, 2019.
- [7] Z. R. Alfy, "POLA KONSUMSI PANGAN DAN STATUS GIZI MAHASISWA DI UNIVERSITAS INDRAPRATA PGRI PADA FAKULTAS MIPA," no. November, pp. 602–610, 2019, doi: 10.30998/simponi.v0i0.470.
- [8] A. Yunita, "PENGARUH MEDIA SOSIAL, WORD OF MOUTH, FAKTOR PRIBADI, HARGA DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN (Studi Empiris pada ...)," 2021, [Online]. Available: http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3102%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/3102/1/17.0101.0143_%28BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA%29 - Aryani Yunita23.pdf

- [9] M. Khairat, N. A. Yusri, and S. Yuliana, "Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi," *Al-Qalb J. Psikol. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 130–139, 2019, doi: 10.15548/alqalb.v9i2.861.
- [10] R. T. Anggraini, & Fauzan, and H. Santhoso, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja," *Gadjah Mada J. Psychol.*, vol. 3, no. 3, pp. 131–140, 2017.
- [11] E. C. Tinambunan, A. F. Syahra, and N. Hasibuan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Milenial Terhadap Boba vs Kopi di Kota Medan," *J. Bus. Econ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 80–86, 2020.
- [12] M. T. Veronica and I. M. B. Ilmi, "Minuman Kekinian di Kalangan Mahasiswa Depok dan Jakarta," *Indones. J. Heal. Dev.*, vol. 2, no. 2, pp. 83–91, 2020, [Online]. Available: <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/48>
- [13] 2017 Muhammad Hairul, "PENYULUHAN METODE AUDIO VISUAL DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR Prasko □ 1 , Bambang Sutomo 2 , Bedjo Santoso 3," *J. Kesehat. Gigi*, vol. 03, no. 2, pp. 1–5, 2005.
- [14] D. Prasetyo, R. A. Gani, and B. Ismaya, "Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Renang di SMA Negeri 5 Karawang: Student Interest in Learning Swimming," *J. Literasi Olahraga*, vol. 2, no. 2, pp. 81–89, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/4849>
- [15] P. K. Arieska and N. Herdiani, "Pemilihan teknik sampling berdasarkan perhitungan efisiensi relatif," *J. Stat.*, vol. 6, no. 2, pp. 166–171, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>
- [16] G. S. Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *J. Fokus Konseling*, vol. 2, no. 2, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>